

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan abad 21 mempunyai indikator-indikator dan penekanan pada beberapa aspek yang sangat menunjang kehidupan manusia ataupun pelajar di masa-masa sekarang, diantaranya yaitu kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, komunikasi, kolaborasi serta kesadaran global (Marjohan, 2013: 220). Dari indikator dan aspek-aspek di atas dapat diketahui beberapa aspek penting yang harus diterapkan pada peserta didik saat ini, salah satunya kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*) siswa menjadi salah satu indikator dan nilai pendidikan yang harus diutamakan dan diperhatikan perkembangannya.

Beberapa teori belajar juga ada yang mendasari penelitian ini serta berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu variabel yang akan diteliti serta berhubungan erat dengan nilai-nilai pendidikan abad 21 yaitu diantaranya teori belajar konstruktivisme. Menurut teori belajar konstruktivisme, belajar adalah suatu proses dimana tiggah laku mengalami perubahan yang terjadi karena ada faktor yang mempengaruhinya yaitu adanya stimulus dan respon yang teramati (Warsita, 2018: 66). Maka dari itu dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar itu harus ada interaksi antara respon dan stimulus yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan berpikir siswa, salah satunya kemampuan berpikir kritis siswa.

Penjelasan dan pemaparan tentang pendidikan global menyatakan bahwa pendidikan abad 21 dan teori - teori belajar ada beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan abad 21 ini, salah satu masalahnya yaitu kurangnya atau lemahnya proses pembelajarannya sehingga komponen dan indikator pendidikan abad 21 tidak tersampaikan dengan sempurna dan tidak menyeluruh dengan baik salah satunya kemampuan berpikir kritis (Sanjaya, 2013: 1). Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006, menyatakan bahwa salah satu tujuan dan keberhasilan suatu pembelajaran adalah agar peserta

didik memiliki kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*) yang nantinya akan membantu peserta didik dalam mempelajari dan mengungkapkan sesuatu dalam kehidupan sehari-harinya menjadi rasional, ilmiah dan berbobot.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu indikator atau tolak ukur nilai kecerdasan siswa baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Rusmono (2014: 10) mengatakan bahwa berpikir kritis itu adalah perubahan suatu nilai individu baik perilaku maupun nilai *Intelegensi* seseorang yang meliputi ranah tiga tadi yaitu psikomotor, afektif dan kognitif. Widoyoko (2019:25) menyatakan kemampuan tersebut merupakan suatu perubahan yang diperlukan bagi diri setiap peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar mengajar secara non-fisik yang berupa pengetahuannya ada, kecakapannya terlatih dan perubahan sikapnya terbentuk dengan sangat baik.

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah-sekolah, peneliti melakukan Pra-Observasi untuk mengetahui permasalahan yang ada di suatu sekolah menengah atas di salah satu kabupaten di Jawa Barat, permasalahan yang terjadi di salah satu sekolah tersebut adalah guru yang kurang mengembangkan dengan baik nilai kreatif guru dan siswa dan kurang memperbaharui mekanisme atau sistem saat menggunakan model pembelajaran di kelas. Hal ini menciptakan siswa pasif dan tidak mengoptimalkan hasil belajar terutama dalam ranah berpikir kritis. Dari data hasil prasurvei wawancara peneliti dengan beberapa guru Biologi, ada beberapa hal yang dirasa perlu untuk dibenahi dan dicari solusi terbaiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan sesuai dengan lampiran C.1 tentang keterlaksanaan pembelajaran sesuai hasil wawancara atau observasi yang dilakukan ditempat penelitian, pada proses pembelajaran untuk bab sistem koordinasi ini seringkali guru memberikan materi atau menyampaikannya secara terburu-buru atau cepat khususnya pada subab saraf dan hormon, baru akan detail dan terperinci ketika menjelaskan subab alat indera. Dan guru juga menjelaskan materinya dengan model dan metode yang sederhana yang membuat siswa cepat bosan dan kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Padahal sistem koordinasi mencakup tiga subab yang sebenarnya memiliki materi yang cukup

luas dan rumit untuk dipahami dengan baik oleh siswa namun sangat berkaitan erat dengan kehidupan siswa sehari-hari (Sanjaya, 2013: 1).

Kemampuan berpikir kritis ini sangat berkaitan erat dengan pemecahan masalah dari konsep-konsep, sikap ilmiah serta kemampuan menganalisis yang tinggi. Maka peneliti memilih bab Sistem Koordinasi sebagai komponen pendukung dalam penelitian ini karena menemukan permasalahan pada bab ini yang dirasa jika dicari solusi dan cara menanganinya akan menarik dan bermanfaat serta sangat cocok untuk menerapkan nilai-nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada materi ini, pada materi Sistem Koordinasi Manusia yang ditemukan oleh peneliti yang dialami siswa yaitu siswa belum terbiasa menganalisis materi dengan baik yang dalam IPK pembelajaran ini harus terpenuhi serta seharusnya bab ini analisis tingkat tingginya perlu untuk dipahami dengan baik bukan hanya sekedar dihafal secara teori saja oleh siswa (Warsita, 2018: 66)..

Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut perlu diterapkan model pembelajaran yang lebih menyenangkan agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran serta yang paling penting adalah mampu meningkatkan dan menerapkan dengan baik kemampuan berpikir kritis siswa. Maka dari itu perlu adanya pembaharuan dalam menangani berbagai problematika pendidikan dan pengajaran ini khususnya biologi dan fokusnya lagi pada bab sistem koordinasi manusia ini dengan sebuah model yang menarik dan terbaru. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa yaitu Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a match And Scramble*, model pembelajaran tersebut dianggap tepat dalam materi sistem koordinasi ini untuk meningkatkan dan mendorong kemampuan berpikir kritis siswa kedepannya. Dan juga dalam penelitian ini, siswa didorong untuk dapat memahami dan mendengarkan penjelasan dari guru dan teman sebaya dengan lebih kritis, serta memahami dan menjelaskan suatu konsep-konsep dengan menggunakan bahasa sendiri (Sanjaya, 2013: 1).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match And Scramble* menurut Suyanto (2013: 42) menyatakan bahwa model pembelajaran ini berpusat kepada siswa dimana guru hanya menyiapkan kartu-kartu yang berisi pertanyaan atau masalah dan kartu yang lainnya berisi jawaban. Kemudian nanti siswa mencari pasangan dari kartu-kartu tersebut, kemudian agar tidak hanya seperti itu maka di variasikan dengan permainan bahasa dengan bantuan alternatif jawaban. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match And Scramble* ini bertujuan untuk melatih siswa agar mempunyai sikap sosial yang tinggi dan melatih siswa untuk belajar berpikir yang kritis dari hal-hal sederhana ini. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan contohnya oleh Aliputri (2018: 45) menunjukkan bahwa penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match And Scramble* ini sangat berpengaruh baik dan mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hubungan antara ketiga komponen di atas sangatlah kuat, berhasil atau tidaknya penelitian ini tergantung dari model pembelajaran yang kita suguhkan kepada peserta didik, walaupun keberhasilannya tergantung juga dengan berbagai macam faktor akan tetapi model dan media pembelajaran sangat membantu dalam mengkonkretkan kemampuan yang abstrak namun nyata. Dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match And Scramble* ini siswa bukan hanya diberi kesempatan belajar dengan nyaman dan senang saja akan tetapi mengasah secara tidak langsung kemampuan berpikir kritis masing-masing peserta didik. Serta dari indikator-indikator kemampuan berpikir kritis itu sangat cocok atau adanya hubungan positif serta masuk kedalam sistem dan langkah-langkah dalam model pembelajaran ini. Dalam berbagai kesempatan dalam pelaksanaan model pembelajaran ini beberapa indikator bahkan nilai-nilai penting dari kemampuan berpikir kritis siswa sudah terasah dengan sendirinya dan bahkan akan terbentuk dengan baik jika komponen dan pelaksanaannya dipersiapkan dengan baik.

Uraian yang dimulai dari pendidikan sampai ke model di atas dan juga berdasarkan karakteristik yang sudah dipaparkan di atas tentang pentingnya adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran, maka Model pembelajaran

kooperatif tipe *Make a Match And Scramble* diharapkan bisa diterapkan kepada siswa agar dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan bisa melakukan aktifitas pembelajaran yang diharapkan oleh siswa sehingga partisipasi siswa terbentuk. Maka peneliti dengan kesungguhan hati menganggap perlu melakukan penelitian ini dengan Judul ‘**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match and Scramble* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi Manusia**’.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini. Adapun Rumusan Masalah pada penelitian kali ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match And Scramble* pada materi sistem koordinasi manusia?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match And Scramble* pada materi sistem koordinasi manusia?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa tanpa menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match And Scramble* pada materi sistem koordinasi manusia?
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match And Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem koordinasi manusia?
5. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match And Scramble* pada materi sistem koordinasi manusia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match And Scramble* pada materi sistem koordinasi manusia.
2. Menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match And Scramble* pada materi sistem koordinasi manusia.
3. Menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa tanpa menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match And Scramble* pada materi sistem koordinasi manusia.
4. Menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match And Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem koordinasi manusia.
5. Mengkaji respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match And Scramble* pada materi sistem koordinasi manusia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah bidang khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
  - 2) Bagi lembaga pendidikan, diharapkan juga dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengembangan dan pembangunan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match and Scramble* dan kemampuan berpikir kritis siswa yang akan dicapai oleh siswa.
  - 3) Bagi peneliti, sebagai bahan referensi atau bahan pembanding bagi peneliti yang ingin mengkaji masalah yang relevan.
- b. Manfaat Praktis
  - 1) Bagi Sekolah. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengambil kebijakan yang berkaitan tentang model

pembelajaran yang diteliti ini, bagi siswa diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya.

- 2) Bagi Guru. Memberi gambaran kepada guru dalam menentukan atau memilih model pembelajaran biologi yang tepat sehingga dapat menentukan prestasi belajar yang diharapkan.
- 3) Bagi Peserta didik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu lebih mudah memahami materi mata pelajaran biologi pokok bahasan sistem koordinasi manusia serta lebih meningkatkan lagi kemampuan berpikir kritis setiap siswa kedepannya.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

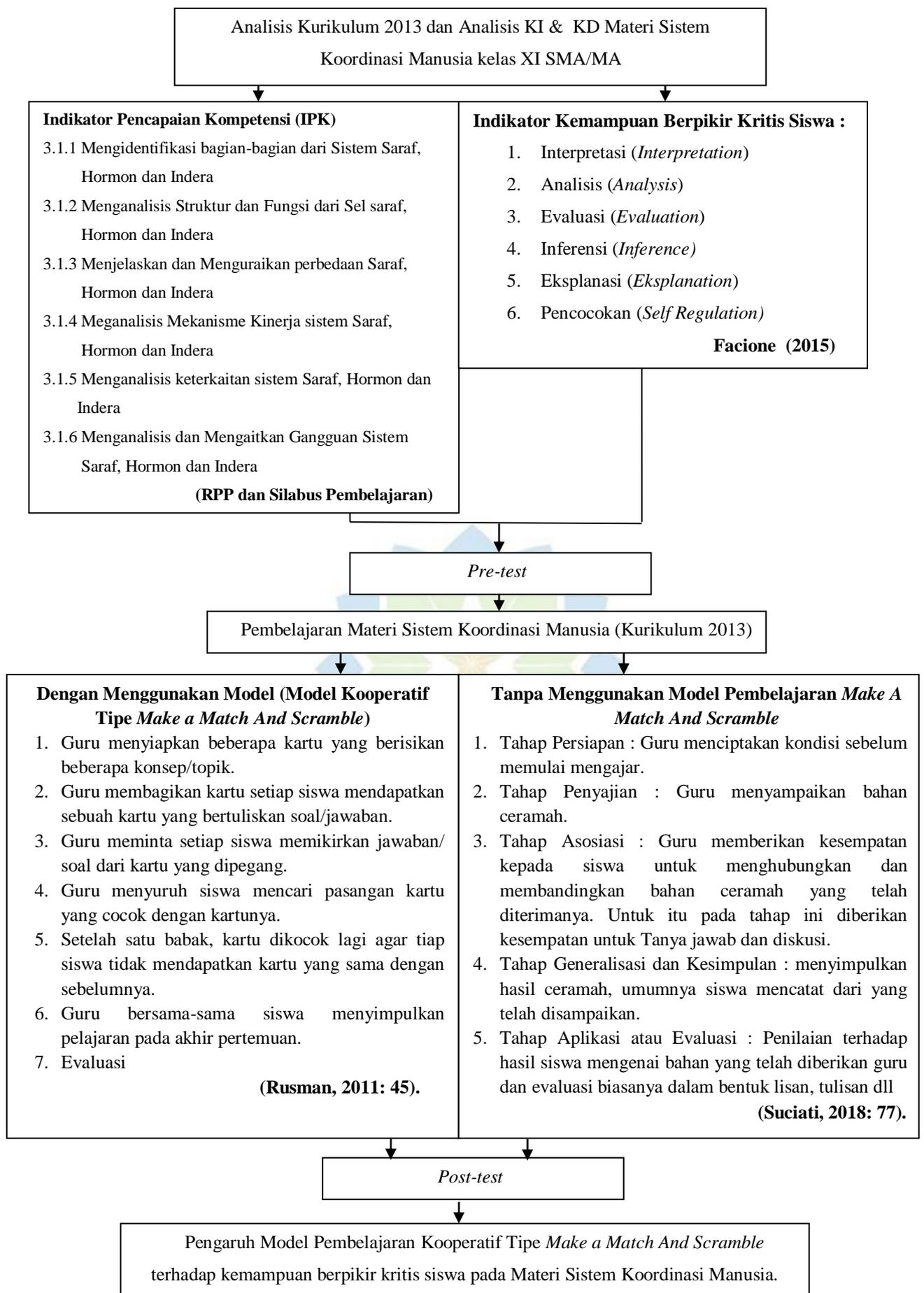
Menurut para ahli yaitu Hactch dalam Margono variabel merupakan atribut atau obyek penelitian yang memiliki variasi diantara satu dengan yang lainnya antara satu obyek dengan obyek yang lainnya. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas, adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis siswa sehingga didapatkan variabel bebasnya yaitu Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match And Scramble*. Dua variabel tersebut bisa disebut juga dengan variabel Independen dan variabel Dependen.

Hubungan antara kedua variabel ini sangatlah kuat berhasil atau tidaknya penelitian ini tergantung dari model pembelajaran yang kita suguhkan kepada peserta didik, walaupun keberhasilannya tergantung juga dengan berbagai macam faktor akan tetapi model dan media pembelajaran sangat membantu dalam mengkonkretkan kemampuan yang abstrak namun nyata. Dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match And Scramble* ini siswa bukan hanya diberi kesempatan belajar dengan nyaman dan senang saja akan tetapi mengasah secara tidak langsung kemampuan berpikir kritis masing-masing peserta didik. Serta dari indikator-indikator kemampuan berpikir kritis itu sangat cocok atau

adanya hubungan positif serta masuk kedalam sistem dan langkah-langkah dalam model pembelajaran ini.

Berdasarkan Kurikulum 2013, materi sistem koordinasi manusia adalah salah satu materi pembelajaran Biologi yang diberikan kepada kelas XI SMA/MA sederajat, untuk dikuasai oleh peserta didik di semester genap materi ini dikategorikan sebagai materi yang luas dan rumit karena memuat tiga subbab materi yaitu sistem saraf, sistem hormon dan alat indera. Kompetensi inti ini merupakan suatu kemampuan dasar atau minimal yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap peserta didik baik Kompetensi Inti 1 (KI 1) spiritual atau religi, Kompetensi Inti 2 (KI 2) Sikap Sosial, Kompetensi Inti 3 (KI 3) konsep atau pengetahuan dan yang terakhir Kompetensi Inti 4 (KI 4) aplikasi atau keterampilan. Agar setiap peserta didik mempunyai kualifikasi yang baik pada indikator-indikator tersebut bahkan ditingkatkan disetiap prosesnya. Sedangkan kompetensi dasar materi sistem koordinasi manusia terdapat pada KD 4.11 yang kaitannya dengan mekanisme koordinasi dan regulasi serta gangguan fungsi pada bab sistem koordinasi ini.

Berdasarkan tujuan model pembelajaran dan disesuaikan juga dengan indikator yang berkesesuaian dengan kemampuan berpikir kritis maka dapat ditarik benang merah bahwa model pembelajaran ini sangat memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*) peserta didik. Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ini diharapkan dapat menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match And Scramble* ini. Penelitian ini sendiri dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang pengaruh model pembelajaran ini terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MAN 2 Pangandaran. Adapun kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan atau perkiraan sementara terhadap suatu masalah penelitian agar lebih tertuju dan terarah sampai nanti akhirnya dibuktikan oleh hasil yang nyata berdasarkan data hasil yang dikumpulkan peneliti di akhir penelitian (Arikunto, 2013: 45). Berdasarkan kerangka berpikir dan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan hipotesis ini sebagai berikut :

### 1. Hipotesis Penelitian

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match And Scramble* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sistem koordinasi Manusia.

### 2. Hipotesis statistik

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat pengaruh kemampuan berfikir kritis siswa antara siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match And Scramble* dengan siswa yang tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match And Scramble* atau Model Konvensional.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : Terdapat pengaruh kemampuan berfikir kritis siswa antara siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match And Scramble* dengan siswa yang tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match And Scramble* atau Model Konvensional.

## G. Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan beberapa penelitian pada beberapa tahun terakhir, banyak penelitian tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match And Scramble* dan Kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini mengenai pengaruh penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match And Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem koordinasi manusia pada siswa Kelas XI MAN 2 Pangandaran. Berdasarkan hasil studi pustaka dan praobservasi peneliti,

ditemukan tulisan atau hasil penelitian yang relevan ataupun sesuai atau yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soleh, Tahun (2020), dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan aktivitas siswa dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari tahapan satu, tahapan dua, dan tahapan tiga. Dilihat dari nilai rata-rata pada tahapan I nilainya yaitu 65,06 tahapan II mengalami perubahan yang meningkat sebesar 70,10 kemudian pada tahapan III ini juga kembali mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 79,50 dan dengan hal tersebut sudah terbukti bahwa model pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* ini sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Biologi kelas X.
2. Sejalan dengan penelitian Soleh, Shofiya, dkk Tahun (2018) menyatakan dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Wonogiri mengalami perubahan yaitu peningkatan setelah digunakannya atau diimplementasikannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*.
3. Penelitian sejenis yang lainnya adalah penelitian Damayanti, Tahun (2017), dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa siswa pada materi sistem koordinasi manusia. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan uji-T diperoleh nilai thitung  $>$  ttabel yaitu sebesar  $2,12 > 1,706$ . Jadi dapat dinyatakan bahwa hipotesisnya yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi adaptasi makhluk hidup kelas V MI Raudlatul Jannah.
4. Penelitian selanjutnya menurut Septiana Tahun (2019), dalam hasil penelitian ini didapatkan hasil setelah dilakukannya analisis data dan uji hipotesis juga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang

signifikan pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP N 7 Bandar Lampung. Hal itu berdasarkan hasil perolehan komparasi ganda dapat diketahui terdapat hasil yang baik atau positif terhadap kelas atau sampel eksperimen yang menggunakan model tersebut dibandingkan dengan kelas yang tidak ada perlakuan model tersebut atau menggunakan model konvensional dikelasnya.

5. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah Dwi Septika, Tahun (2021), penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 ini tentang pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap berpikir kritis siswa didapatkan hasil dan interaksi yang baik pada siswa Kelas VIII Mata pelajaran IPA SMP Al- Huda Jati Agung Lampung. Hal tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan pemahaman konsep siswa atau peserta didik dibandingkan dengan kelas yang tanpa menggunakan model pembelajaran tersebut tidak mengalami perubahan dan nilai akhirnya masih belum mencukupi KKM sebagian besar peserta didiknya.
6. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan Nurhidayah, Tahun (2019), dalam skripsinya yang dilakukan di Kelas XI MAS Mu'alimin Medan. Berdasarkan hasil penelitian dan eksperimen tersebut sesuai tujuan penelitian dan hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa hasilnya berpengaruh sangat bagus dan baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan berbantu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* ini dengan nilai rata-rata sebesar 85,33 dan dengan nilai maksimumnya 95 hal ini menunjukkan model ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa Kelas XI MAS Mu'alimin Medan ini.
7. Penelitian yang relevan selanjutnya yang dilakukan Nur Hafsa, Tahun (2017), penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 ini tentang perbandingan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dan model pembelajaran *Scramble* didapatkan hasil dan interaksi yang baik pada siswa Kelas XI Mata pelajaran Biologi SMA Negeri 2 Takalar.

Dalam hasil penelitian tersebut didapatkan hasil pembelajaran menggunakan model *Scramble* lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran *Make a Match*, untuk model pembelajaran *Scramble* sebesar 79 sedangkan untuk model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* sebesar 72,5. Hasil analisis inferensial data menunjukkan  $T_{hit} 2,223 > T_{tab} 2,042$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua penggunaan model tersebut, dan penulis tersebut menyarankan agar kedua model tersebut dapat dicoba untuk digunakan secara bersamaan agar hasil belajar siswa lebih maksimal lagi.

8. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan Muhammad Ilyas dan Fitriani, Tahun (2021), dalam penelitiannya yang dilakukan di Kelas VII SMP Negeri 4 Palopo tentang pembelajaran IPA menggunakan model *Make A Match*. Berdasarkan hasil aktivitas siswa, respon serta hasil belajar siswa setelah penggunaan model tersebut sangatlah baik dan dalam kategori memuaskan. Dari hasil penelitian tersebut aktivitas siswa selama pembelajaran berada pada kriteria batasan efektif. Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berada dalam kategori baik dan yang paling penting hasil belajarnya sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 75,79 yang awalnya nilai rata-ratanya sebesar 62,39 dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.